

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan akomodasi, makanan, dan layanan lainnya (Widanaputra 2009:16.). Sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2019, dengan semakin berkembangnya industri perhotelan dalam rangka kegiatan pariwisata, maka diperlukan penyediaan jasa akomodasi yang memenuhi standar operasional kegiatan komersial untuk mengembangkan pariwisata. industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata nasional. Dalam sektor pariwisata, kota anyer termasuk menjadi pusat pariwisata karena banyaknya tempat-tempat pariwisata yang berada di dalamnya dan yang paling terkenal adalah beragamannya pariwisata Pantai Anyer. Hal ini menyebabkan wisatawan berlibur dan menginap di kota Anyer, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat penghunian kamar hotel di anyer khususnya hotel bintang 4 tahun 2019 mencapai 1.123,32 penghuni, dengan detail 245,14 penghuni asing dan 878,18 penghuni domestik. Oleh karena itu, menimbulkan ketatnya persaingan di industri perhotelan khususnya pada bagian kota banten dan sekitarnya.

Hotel Mambruk Anyer adalah akomodasi penginapan bintang 4 di kawasan Pantai Anyer, Serang, Banten. Penginapan yang berada di Jl. Raya Karang Bolong, memberikan kesan seolah-olah menginap di pantai pribadi kepada para tamu. Pilihan tepat bagi keluarga yang ingin menghabiskan liburan bersama dalam suasana tenang dan jauh dari keramaian. Hotel Mambruk Anyer juga menyediakan sederet fasilitas untuk menjamin kenyamanan dan kepuasan pengunjung, salah satu *iconic* yang hotel Mambruk sediakan adalah pesona keindahan private beach serta pemandangan kebun yang asri dan Infinity Pool terbesar di Anyer. Dilihat dari lokasi sekitar pada Hotel Mambruk Anyer dapat merasakan pengalaman menginap yang berkesan dalam suasana alam, kicauan burung dan deburan ombak ditemani sajian kuliner dengan citarasa terbaik.

Dalam fenomena global pada tahun 2020 seluruh negara di dunia mengalami musibah dengan adanya virus Covid-19, dampak inilah yang sangat berpengaruh pada beberapa industri pariwisata di Indonesia menjadi menurun hingga mati. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor pariwisata dan perekonomian mengalami penurunan sehingga membuat hotel serta kunjungan wisatawan dalam kurung tahun 2020 sampai 2021 ini terus mengalami penurunan akibat sentimen Covid-19. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2022 sampai tahun 2023 bentuk usaha industri perhotelan memiliki beberapa tren salah satunya adalah meningkatnya tingkat okupansi industri perhotelan setelah sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Hal ini diakibatkan karena pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID-19 membuat masyarakat jengah dan rindu berwisata. Namun, terlepas dari dampak positif pada perekonomian, pemerintah perlu waspada dengan keinginan masyarakat untuk 'wisata balas dendam' (revenge tourism) akibat lama terkungkung di rumah. "Munculnya tren revenge tourism ini dapat berdampak baik bagi sektor pariwisata yang 'mati suri' selama dua tahun terakhir," dilansir dari Kompas.com, Rabu (4/8/2021).

Ditulis oleh Adhityo Nugraha dari Barsei Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjelaskan bahwa Revenge tourism yang secara harfiah berarti 'perjalanan wisata balas dendam', muncul sebagai dampak COVID-19 yang membatasi kebiasaan melancong masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, banyaknya massa yang mengunjungi beberapa tempat wisata yang diperbolehkan beroperasi. Hasil survei International Air Transport Association (IATA) tahun 2021 menunjukkan bahwa 60% traveler menilai kebijakan pembatasan perjalanan udara sudah berlangsung terlalu lama. Sekitar 75% wisatawan mengaku merasa tertekan dengan kebijakan pembatasan perjalanan ini. Artinya, pariwisata sudah menjadi kebutuhan esensial masyarakat, apalagi sejak pandemi. Masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk bepergian dan menghilangkan stres setelah hampir 3 tahun kelelahan melawan pandemi selama karantina di rumah.

Untuk menyikapi dari fenomena tersebut, hotel Mambruk salah satu hotel yang terkena dari dampak terpuruknya akibat pandemi *Covid-19* kemarin. Untuk membuat strategi meningkatkan Okupasi, hotel mambruk diperlukan sesuatu pembaruan atau inovasi yang jauh lebih baik dan lebih menarik dari era sebelum pandemi. Namun, berdasarkan hasil observasi studi banding terhadap hotel internasional yang berada di

Kawasan sekitar Anyer seperti hotel Aston dan juga hotel Novus Jiva mereka memiliki karakter brand dan konsep yang jelas, sehingga hal tersebut merupakan strategi marketing hotel untuk menarik pengunjung dan juga wisatawan. Sedangkan pada hotel mambruk, mereka belum memiliki karakter brand dan penggunaan konsep yang jelas. Penerapan konsep yang berada pada eksisting ruangan hotel Mambruk sekarang masih berbeda-beda setiap ruangnya. Maka dari itu, proyek perancangan ulang ini bertujuan untuk penerapan unsur identitas pada Interior hotel Mambruk dan juga sekaligus melengkapi fasilitas pendukung kegiatan yang memadai dan memenuhi kebutuhan pengunjung terutama dalam kebutuhan berlibur, agar dapat menarik perhatian pengunjung dan pengunjung dapat merasakan kualitas, fasilitas, dan suasana yang mendukung kebutuhan mereka.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang, fenomena, hasil observasi, studi banding dan analisis yang dilakukan maka perancangan ulang interior Hotel Mambruk Anyer ini memunculkan beberapa permasalahan antara lain:

a. Karakter Ruang

- Konsep tema interior pada hotel Mambruk belum mengungkapkan identitas brand yang jelas.
- Suasana interior lobby, kamar tidur, bar, restoran dan gym pada hotel Mambruk Anyer masih belum selaras. Semua ruangan memberikan kesenjangan pada suasana yang kurang nyaman bagi pengunjung.

b. Fasilitas Ruang

- Pada kamar tidur tipe premiere deluxe belum ada denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri.
- Pada lobby belum ada akses bagi penyandang disabilitas.

c. Visualisasi

- Belum tervisualisasikan keselarasan warna dan material brand pada ruangan-ruangan interior hotel seperti, kamar, *restaurant*, *lobby*, ruang gym dan bar lounge.

d. Persyaratan umum ruang/tata kondisi ruang

- Pencahayaan pada *restaurant* yang redup sehingga aktivitas pengunjung kurang efektif.
- Sirkulasi penghawaan pada ruang gym belum memenuhi standar
- Pada kamar tidur tamu tipe *premiere deluxe* belum terdapat utilitas *smoke detector* dan *sprinkler*

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana merancang ulang desain interior Hotel Mambruk Anyer yang sesuai dengan standar hotel bintang 4 yang juga dapat menciptakan brand identity sendiri di sekitar hotel kompetitor lainnya?
- b) Bagaimana desain yang akan diambil oleh Hotel Mambruk agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung (wisatawan) dan memenuhi kebutuhannya, pesaing dan dapat meningkatkan citra dan pengakuan perusahaan?
- c) Bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat menarik pengunjung dan mengungguli hotel pesaing lainnya?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Rancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, sasaran sasaran dari perancangan ulang interior hotel Hotel Mambruk adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan desain yang memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan menandingi nilai jual kompetitor.
- b) Melakukan perancangan interior hotel sebagai fasilitas akomodasi. dapat memenuhi kebutuhan pengunjung melalui elemen interior.
- c) Menciptakan interior hotel yang nyaman dan fungsional memberikan dampak besar bagi tamu wisatawan dan dapat meningkatkan apresiasi dari berbagai lapisan masyarakat.

1.4.2 Sasaran Rancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior Hotel Mambruk ini adalah :

- a) Perancangan ulang interior hotel Mambruk dengan menerapkan konsep pendekatan brand identity sebagai acuan.
- b) Perancangan ulang elemen interior yang lebih ditekankan pada aspek identitas yang dimiliki oleh hotel Mambruk
- c) Perancangan elemen interior hotel Mambruk mulai dari lantai, dinding, hingga ceiling yang memiliki makna, nilai estetika, keindahan, dan kesesuaian fungsi bagi penggunaannya.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan Ruang dalam area perancangan interior pada proyek hotel resort ini yaitu :

Nama : Hotel Beach Resort Mambruk & Convention

Tipologi : Hotel

Klasifikasi : Hotel Resort Bintang Empat

Lokasi : Jalan Raya Anyer-Sirih, Cikoneng, Anyer, Indonesia, 42166

Luas : ± 70.000 m²

Batasan perancangan digunakan untuk membatasi lingkup perancangan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan ruang tertentu dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas, diantaranya:

1. Lokasi perancangan berada di Jalan Raya Anyer-Sirih, Cikoneng, Anyer, Indonesia, 42166
2. Ketentuan luasan bangunan sebesar 70.000 m² dan luasan perancangan yang didesain adalah seluas 800-1100 m².
3. Perancangan interior sesuai dengan ketentuan hotel resort dan standar fasilitas bintang 4 di kota Anyer.
4. Lingkup perancangan yaitu *lobby, bar & lounge, gym room, restoran, dan kamar tamu*.
5. Perancangan pada sistem akustik pada ruang hotel, fasilitas hotel, serta elemen-elemen interior lainnya.

| No. | Ruang perancangan | Luas (m ²) |
|-----|---|------------------------|
| 1. | Lobby Resepsionis | 295 m ² |
| 2. | Kamar tidur tamu | |
| | - kamar tidur tamu tipe superior | 26 m ² |
| | - kamar tidur tamu tipe premiere duluxe | 33 m ² |
| | - kamar tidur tamu tipe resedence | 56 m ² |
| 3. | Bar and lounge | 252 m ² |
| 4. | Restaurant | 301 m ² |
| 5. | Ruang gym | 102 m ² |
| | Total | 1.065 m ² |

Tabel 1. 1 Tabel Batasan Perancangan
(sumber: data pribadi)

1.6 METODE PERANCANGAN

Pada tahapan pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada objek yang berkaitan dengan project perancangan hotel. Data-data yang diikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan perancangan hotel bintang, yaitu hotel bintang 4. Setelah itu mengumpulkan data-data spesifik yang sesuai dengan standarisasi hotel bintang 4. Dalam pengumpulan data ini melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, yaitu proses wawancara, observasi, studi banding, dokumentasi dan studi literatur.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan ibu Putri sebagai HRD Hotel Mambruk Anyer pada tanggal 25 September 2023 untuk mendapatkan informasi mengenai hotel tersebut wawancara kemudian dikaji dengan baik secara langsung dan dengan hasil akhir berupa rekaman dan catatan, Heri selaku staff hotel Mambruk Anyer membantu untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai hotel sebagai bentuk pengumpulan

data. Data yang diperoleh berupa keadaan *site*, identitas hotel, fasilitas hotel, konsep hotel, dan aktivitas pengunjung.

b. Observasi

Melihat dan memahami isu dan fenomena yang terjadi di Kawasan Hotel yang menjadi latar belakang pada perancangan ulang Hotel Mambruk Anyer bintang 4 dengan pendekatan brand identity.

c. Studi Banding

Melakukan kunjungan ke beberapa hotel yang memakai Brand Mambruk untuk dijadikan studi banding dalam perancangan serta menganalisis permasalahan dan juga kelebihan yang dimiliki agar menjadi acuan dalam perancangan. Survei studi banding juga dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai akomodasi penginapan bintang empat seperti apa aktivitas pengunjung dan pegawai, fasilitas apa saja yang diperlukan dan standarisasi yang harus dipenuhi. Survei lapangan dilakukan secara offline dan online dengan mengunjungi situs resminya, aplikasi travel seperti Traveloka dan sarana lainnya pada Hotel Aston beach Anyer dan Hotel Novus jiva Anyer.

d. Studi Preseden

Studi preseden merupakan penilaian yang dilakukan terhadap objek arsitektur atau interior yang sudah dibangun dan diakui. Tujuan dari studi preseden ialah untuk mengumpulkan referensi yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk membantu proses perancangan interior hotel bintang 4 dengan fasilitas yang mendukung kegiatan, punjung para pengguna diperoleh dari publikasi online, jurnal, dan buku. Studi preseden dilakukan di mercure hotel dengan menekankan kepada pendekatan yang diterapkan hotel yaitu brand identity

e. Dokumentasi

Pengambilan dokumen berupa foto kondisi lingkungan sekitar hotel dan fasilitas hotel. Dokumen tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pelengkap data lainnya.

e. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari literatur jurnal, buku *Metric Handbook Planning and Design, Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment, Nortastern University School of Architecture, Architecture Form, Space and Order Fourth Edition* dan *Neufert Architects' Data* dan standarisasi Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang berkaitan dengan resor hotel bintang empat yang kemudian dijadikan standar dan rujukan untuk membantu perancangan hotel.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Manfaat bagi Masyarakat

- Mendapatkan gambaran mengenai hotel serta masalah-masalah yang mungkin terjadi didalamnya
- Diharapkan akan mendapatkan manfaat lebih dari perubahan- perubahan yang ada pada Hotel Mambruk Anyer diantaranya mendapat layanan jasa terhadap pengunjung dan kenyamanan pengunjung

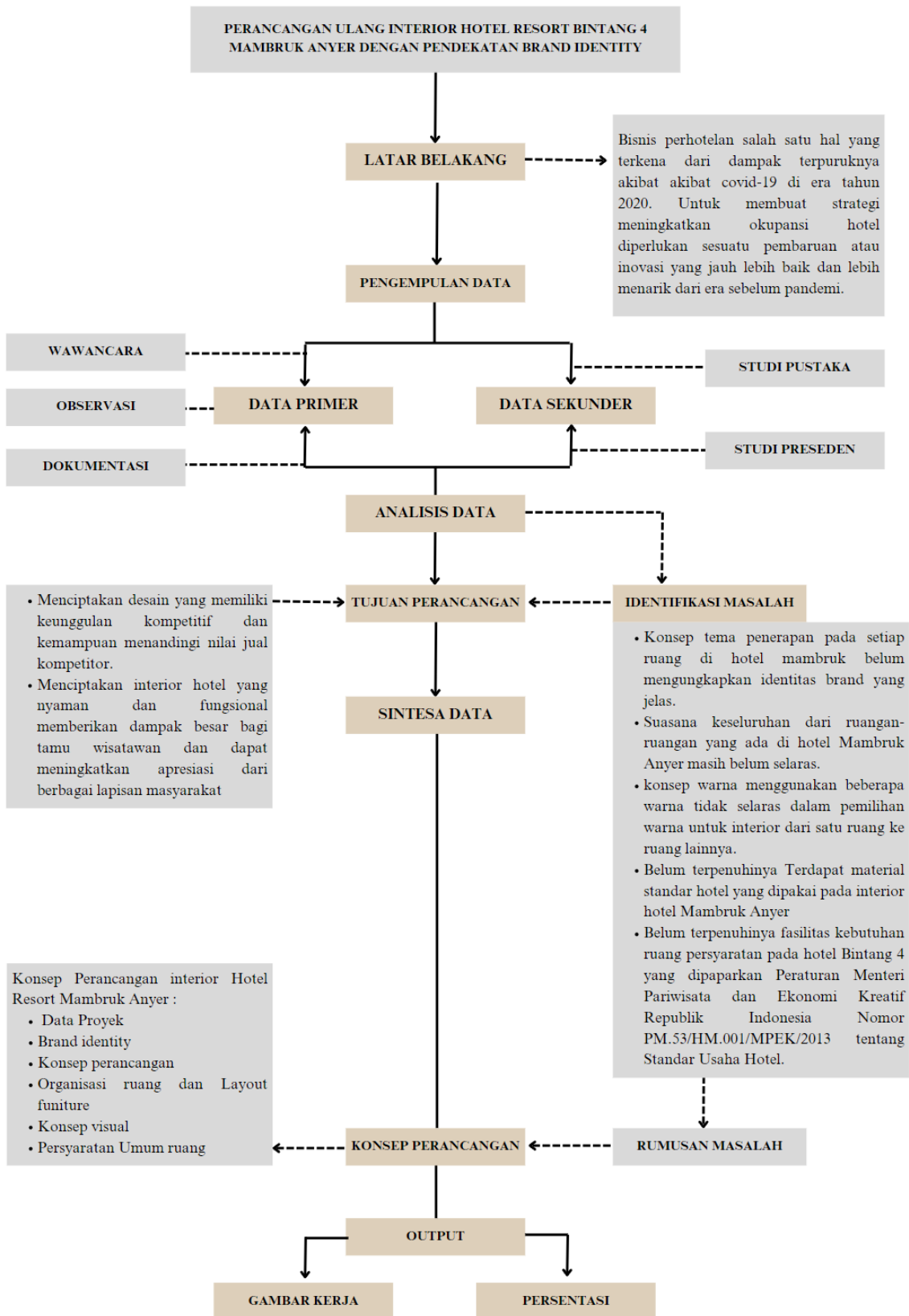
b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- Perluasan kelengkapan data perpustakaan yang bermanfaat bagi institusi.
- Menjadi aspek dalam penilaian kemampuan perancangan mahasiswa

c. Manfaat bagi keilmuan Interior

- Menambah wawasan mengenai hotel dan perancangannya
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada interior suatu bangunan
- Memberikan edukasi terkait pentingnya peran identity brand yang diterapkan dalam interior
- Menunjukkan ide visual yang mencerminkan citra perusahaan untuk dijadikan acuan dalam proses desain.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika pembahasan pada proposal perancangan ulang interior hotel Mambruk ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan uraian terkait latar belakang pemilihan perancangan interior Hotel yang terletak di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TEORI DAN LITERATUR

Beirisi pemaparan terkait kajian literatur dimulai dari pariwisata hingga hotel secara umum dan kajian literatur terkait pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : STUDI PERANCANGAN DAN STUDI BANDING

Memuat uraian-uraian dari tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hotel.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN